

NASKAH PUBLIKASI

**PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEJUJURAN
BERPRESTASI MAHASISWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



Oleh :

SITI AISYAH
Q 100 080 315

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

NASKAH PUBLIKASI

**PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEJUJURAN
BERPRESTASI MAHASISWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Telah disetujui oleh

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and curves, positioned above the name of the supervisor.

Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

**PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEJUJURAN
BERPRESTASI MAHASISWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh
Siti Aisyah¹, Sutama²

¹⁾ Mahasiswa Pascasarjana UMS, email: sitiaisyah.solo2016@gmail.com

²⁾ Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

This research aims to describes the implementation of cultivating character education lectures to students and knowing the character formation about ways of thinking and honest behavior in achievement in Psychology Faculty of Muhammadiyah University of Surakarta. This research is qualitative research with case study research design. Implementation of research in Muhammadiyah University of Surakarta. Data was collected by interview, observation and documentation. Data analysis technique using an interactive model of analysis. Results of this research concluded that: 1) The implementation of cultivating character education in Psychology Faculty of Muhammadiyah University of Surakarta is an implementation of national education in order to develop the ability and character development as well as the civilization of student Muhammadiyah University of Surakarta. 2) Character building about ways of thinking and honest behavior in achievement in Psychology Faculty of Muhammadiyah University of Surakarta done by teaching to produce their own work, appreciate the work itself rather than the result of plagiarism, transfer goals into individual targets belonging to teachers by changing the students into individual student learning targets, so that students evaluate themselves, multiply tasks according to the priority level of difficulty of the course. The university leader, the rector, issued a decree for the enforcement of honesty, as well as the use of Turnitin application that can reduce the number of student plagiarism. The university socialize scientific work as the work itself even though the number of pages slightly. At the lecture the lecturer gives lectures related to norms, namely the Islamic religion courses. The University also formed LPID (Institute for Development of Basic Sciences) field of Al Islam Kemuhammadiyah.

Keywords: Character Building, Honesty Achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan; mendeskripsikan penyelenggaraan perkuliahan dalam penanaman pendidikan berkarakter dan mengetahui pembentukan karakter tentang cara berpikir dan perilaku jujur dalam berprestasi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pelaksanaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Hasil

penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Penyelenggaraan perkuliahan dalam penanaman pendidikan berkarakter di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan implementasi pendidikan nasional dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban mahasiswa UMS. 2) Pembentukan karakter tentang cara berpikir dan perilaku jujur dalam berprestasi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dilakukan dengan mengajarkan untuk menghasilkan karya sendiri, menghargai hasil karya sendiri daripada hasil plagiasi, mentransfer tujuan milik guru menjadi individual target dengan cara mengubah mahasiswa menjadi individual *student learning target*, sehingga mahasiswa mengevaluasi dirinya, memperbanyak tugas sesuai dengan prioritas tingkat kesulitan mata kuliah. Pimpinan universitas, Rektor, menerbitkan SK untuk penegakan kejujuran, serta penggunaan aplikasi Turnitin yang dapat menekan angka plagiatisme mahasiswa. Pihak universitas melakukan sosialisasi karya ilmiah sebagai hasil karya sendiri meskipun jumlah halamannya sedikit. Pada proses perkuliahan dosen memberikan materi kuliah yang berkaitan dengan norma-norma, yaitu mata kuliah agama Islam. Universitas juga membentuk LPID (Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar) bidang Al Islam Kemuhammadiyah.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Kejujuran Berprestasi.*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan mahasiswa di masa depannya. Perguruan Tinggi (PT) dan Masyarakat Akademis yang terdapat di dalamnya merupakan suatu masyarakat yang mekanisme kerjanya terikat dengan etika, yakni patokan moral untuk bertindak dan menginterpretasi suatu tindakan atau keadaan (Wijatno, 2009: 309). Artinya ada etika atau norma-norma yang tetap harus dipenuhi mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar.

Mahasiswa dipersilahkan untuk mengejar dan meningkatkan prestasi belajar, namun tidak boleh melakukan dengan cara-cara yang negatif. Salah satu yang sering terdengar adalah menyontek. Fenomena mencontek adalah salah satu karakter dalam dunia pendidikan termasuk dalam kecurangan akademis.

Mencontek di kalangan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian Pujiatni dan Lestari (2010: 104) dipandang sebagai salah satu bentuk perilaku ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) yang dapat ditemukan di sekolah-sekolah, baik tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Perilaku menyontek dianalogikan dengan penyakit kanker pada tubuh. Berita “kesuksesan”

menyontek yang dialami seorang akan menyebar dengan cepat dari satu orang ke yang lainnya dan sulit untuk diberantas. Perilaku menyontek juga disebut sebagai *plague* dalam dunia pendidikan.

Universitas Muhammadiyah Surakarta, salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berkembang dengan basis nilai-nilai keislaman. Basis nilai keislaman yang digunakan dasar penyelenggaraan pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, menegaskan dan memperkuat kewajiban untuk mengimplementasikan pendidikan berkarakter. Temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan perilaku mencontek telah berkembang di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas ekonomi, menjadi tantangan bagi Universitas Muhammadiyah dalam menekan tingkat kecurangan akademis tersebut. Temuan penelitian merupakan gambaran yang memungkinkan fenomena tersebut berlangsung di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan perguruan tinggi lain di kota Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan perkuliahan dalam penanaman pendidikan berkarakter dan mengetahui pembentukan karakter mahasiswa tentang cara berpikir dan perilaku jujur dalam berprestasi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah (Sutama, 2010: 282). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian adalah di Universitas Muhammadiyah Surakarta selama tiga bulan yang dimulai bulan November 2014 sampai pada bulan Januari 2015.

Kehadiran peneliti pada penelitian yang dilakukan bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam kegiatan subyek pada waktu penelitian yang sudah dibuat peneliti sebelumnya guna mendapatkan data yang selaras dengan ketentuan penelitian kualitatif. Moleong (2009: 168) menjelaskan status peneliti pada penelitian kualitatif agak kompleks. Peneliti adalah perencana,

pelaksana pengambilan data, pengkaji, penerjemah data, dan terakhir peneliti adalah pelapor hasil penelitiannya. Narasumber penelitian ini adalah dokumen universitas ataupun rektor, dosen, mahasiswa dan pihak lain yang bisa menyampaikan data. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huberman (2008: 16) menyebutkan analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Perkuliahan dalam Penanaman Pendidikan Berkarakter di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan berkarakter dalam perkuliahan merupakan implementasi dari pendidikan nasional dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban mahasiswa UMS. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Aisyah (2014) dalam penelitiannya bahwa mengacu pada aliran pendidikan konvergensi atau model pembelajaran Ki Hajar Dewantara (pendidikan di Indonesia), yang mengakui pentingnya pengaruh bawaan dan lingkungan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, penting untuk mengembangkan model pendidikan yang menyediakan keseimbangan antara berpikir otak kiri dan berpikir otak kanan. Model pendidikan ini adalah dengan mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaga perguruan tinggi.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Temuan penelitian ini diperkuat oleh Muslich (2011) bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan,

maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Melalui pendidikan tujuan pendidikan nasional tersebut hendaknya diwujudkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetika. Aisyah (2014) memperkuat hasil penelitian ini, dimana korelasi antara karakter, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya dan peradaban membawa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa begitu saja mengandalkan kekuatan berpikir (kognitif), daya intelek, kekuatan kecerdasan dan kekuatan akademik atau semacam itu. Tapi kode moral yang perlu menjadi dasar dari ilmu pengetahuan. Bekerja dengan komponen-komponen dengan melibatkan prinsip-prinsip ilmiah dari karakter manusia akan menghasilkan manusia bermoral. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka pendidikan tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan sosial intelektual saja tetapi juga untuk mewujudkan manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.

Perguruan tinggi mengemban misi pemerintah untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi para mahasiswanya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Widianingsih (2013) bahwa peran lembaga pendidikan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai integritas diri. Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan dari implementasi pendidikan karakter di sekolah (PAUD sampai SLTA). Penelitian dari Aisyah (2014) juga mendukung hasil penelitian ini, bahwa dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi ini menghadapi masalah yaitu kebutuhan bekerja, dan pendidikan tinggi ini memiliki kemampuan untuk membangun seperangkat karakter yang diperlukan di

tempat kerja. Oleh sebab itu, di lingkungan perguruan tinggi, pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam proses perkuliahan.

Kerangka umum dalam masyarakat akademik perguruan tinggi terdiri atas dua unsur utama, yaitu dosen dan mahasiswa. Mereka ada dalam lingkungan akademik yang didukung para tenaga kependidikan, infrastruktur pendukung, dan program-program. Kedua unsur tersebut harus memiliki orientasi ke arah perkembangan budaya akademik. Secara praktis mereka akan diikat dalam etika akademik yang tumbuh dari nilai-nilai luhur dan berujung pada terbentuknya budaya akademik. Penelitian terdahulu dari Barratt (2013) mendukung hasil penelitian ini, dimana kode etik (kehormatan) yang tertanam dan dikelola dengan baik dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan etika yang kuat. Oleh karena itu dosen dan mahasiswa perlu memiliki kesadaran pentingnya kode etik dalam menciptakan iklim kampus yang positif yang mendorong dan mengembangkan perilaku etis.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan Universitas Muhammadiyah Surakarta menginginkan adanya kejujuran oleh setiap anggota masyarakat akademik UMS tidak terkecuali mahasiswanya. Pihak kampus menyelenggarakan kejujuran berprestasi pada setiap mahasiswa misalnya dengan membuat tulisan-tulisan di semua fakultas-fakultas bahwa plagiat adalah kejahatan. Itu artinya pihak kampus melatih supaya mahasiswa itu berlaku jujur. Hal ini diperkuat oleh Aisyah (2014) bahwa penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi diantaranya melalui program anti plagiat. Setiap karya ilmiah mahasiswa harus mengandung kebenaran dan kejujuran (anti plagiat).

Pada proses perkuliahan siswa dibiasakan untuk tidak mencontek dan disiplin. Penelitian dari Ntombela (2011) menunjukkan kebanyakan kasus menyotek melibatkan siswa yang meminta jawaban dibandingkan dengan mereka yang hanya memberikan jawaban. Mahasiswa yang diminta jawaban dalam situasi ujian akan merasa mempunyai kewajiban moral untuk 'membantu'. Di sisi lain, orang-orang yang meminta jawaban mungkin tidak merasa bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang salah. Penelitian dari Young (2013) menunjukkan bahwa penyebab ketidakjujuran mahasiswa dalam akademik adalah lemahnya

kedisiplinan. Diperlukan penanganan menyontek bagi para *stakeholder* lembaga pendidikan, yaitu orang tua dan seluruh warga sekolah termasuk dosen dan mahasiswa. Hal ini akan memberikan sanksi yang merupakan penghalang untuk menyontek, hal ini lebih bermakna dan mencerminkan nilai-nilai lingkungan akademik.

Pembentukan Karakter Tentang Cara Berpikir dan Perilaku Jujur dalam Berprestasi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembentukan karakter mahasiswa tentang cara berpikir dengan mengajarkan untuk menghasilkan karya sendiri dan menghargai hasil karya sendiri daripada hasil plagiasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dari Aisyah (2014) bahwa karya ilmiah harus mengandung kebenaran, kejujuran (anti plagiat) atau tidak menyalin karya seseorang atau karya orang lain dan diakui sebagai miliknya. Menghargai hasil karya orang lain dan belajar menghasilkan karya sendiri merupakan salah satu usaha untuk menghindari terjadinya plagiarisme.

Upaya pembentukan karakter mahasiswa lainnya adalah dengan mentransfer tujuan milik guru menjadi individual target dengan cara mengubah mahasiswa menjadi *individual student learning target*, sehingga mahasiswa mengevaluasi dirinya. Hal ini seperti apa yang disampaikan Widianingsih (2013) dalam penelitiannya yaitu pemahaman perilaku mahasiswa yang terkait dengan kecurangan akademik akan bermanfaat bagi institusi untuk melakukan evaluasi dari proses belajar pada komunitas akademik. Oleh karena itu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa perlu dilakukan, artinya mahasiswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi yang diajarkan. Pengajar hanya bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang mendorong, memotivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

Memperbanyak tugas sesuai dengan prioritas tingkat kesulitan mata kuliah merupakan salah satu upaya pembentukan karakter mahasiswa tentang cara berpikir dan perilaku jujur dalam berprestasi mahasiswa perguruan tinggi. Penelitian dari Young (2013) menunjukkan mahasiswa terpaksa melakukan ketidakjujuran akademik karena mahasiswa malas belajar, mereka tidak

mengerjakan tugas sehingga ketika tiba saatnya mengikuti tes, mereka hanya asal menjawab. Oleh sebab itu, pengajar perlu memberikan tugas-tugas kuliah sesuai dengan tingkat kesulitan mata kuliah agar mahasiswa tidak merasa terbebani.

Upaya lain dari pembentukan karakter mahasiswa tentang cara berpikir dan perilaku jujur dalam berprestasi adalah Rektor menerbitkan SK untuk penegakan kejujuran, serta penggunaan aplikasi Turnitin yang dapat menekan angka plagiarisme mahasiswa. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Widinianingsih (2013) bahwa fakultas yang tahu faktor-faktor tertentu yang menyebabkan kecurangan akan dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan akademik, salah satunya adalah dengan penggunaan aplikasi Turnitin. Dengan adanya aplikasi ini, mahasiswa akan berpikir dahulu akibat apabila nekat untuk melakukan kecurangan dengan menyontek hasil karya orang lain.

Mensosialisasikan karya ilmiah sebagai karya sendiri meskipun jumlah halamannya sedikit juga merupakan upaya perguruan tinggi dalam membentuk karakter mahasiswa cara berpikir dan perilaku jujur dalam berprestasi. Widinianingsih (2013) dalam penelitiannya menegaskan penelitian ini bahwa jika lembaga pendidikan aktif mengkomunikasikan nilai atau perilaku etis terhadap semua anggota lembaga pendidikan, dapat mengurangi atau menghilangkan rasionalisasi melakukan kecurangan. Dapat dijelaskan disini bahwa keaktifan perguruan tinggi untuk mensosialisasikan secara kontinyu pentingnya hasil karya sendiri dengan tidak mempedulikan sedikitnya jumlah halaman akan lebih memiliki nilai daripada menghasilkan karya ilmiah dengan halaman yang tebal tetapi bukan hasil karya sendiri.

Upaya pembentukan karakter mahasiswa tentang cara berpikir dan perilaku jujur dalam berprestasi lainnya adalah memberikan materi kuliah yang berkaitan dengan norma-norma, yaitu mata kuliah agama Islam. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dari Ntombela (2011) yang menyimpulkan akan menguntungkan mahasiswa dan dosen untuk memasukkan kuliah etika akademik yang akan menumbuhkan budaya perilaku yang mempromosikan integritas akademik. Aisyah (2014) juga mempertegas hasil penelitian ini, bahwa setiap mata kuliah perguruan tinggi diwajibkan untuk membuat pengembangan karakter,

menguraikan nilai-nilai dasar karakter yang jujur, cerdas, kuat, dan penuh perhatian. Dengan demikian, pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata kuliah.

Upaya pembentukan karakter mahasiswa tentang cara berpikir dan perilaku jujur dalam berprestasi terakhir yang dilakukan UMS adalah membentuk LPID (Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar) bidang Al Islam Kemuhammadiyah. Hal ini ditegaskan oleh Aisyah (2014) penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi salah satunya adalah melalui pusat pengembangan psikologi dan karakter mahasiswa. Pusat pengembangan ini dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa tentang: pencegahan, penyampaian, penyesuaian, perbaikan, pengembangan dalam perspektif masalah siswa seperti: pengembangan pendidikan, pengembangan individu, perbedaan individu, kebutuhan individu, gangguan adaptasi dan perilaku dan masalah belajar. Dengan adanya lembaga pengembangan yang terkait dengan pendidikan karakter dapat membentuk karakter mahasiswa yang berpikir positif dan berperilaku jujur.

SIMPULAN

Penyelenggaraan Perkuliahan dalam Penanaman Pendidikan Berkarakter di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Merupakan implementasi pendidikan nasional dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban mahasiswa UMS. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di lingkungan perguruan tinggi, pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam proses perkuliahan. Adapun kerangka umum dalam masyarakat akademik perguruan tinggi terdiri atas dua unsur utama, yaitu dosen dan mahasiswa. Mereka ada dalam lingkungan akademik yang didukung para tenaga kependidikan, infrastruktur pendukung, dan program-program. Kedua unsur

tersebut harus memiliki orientasi ke arah perkembangan budaya akademik. Secara praktis mereka akan diikat dalam etika akademik yang tumbuh dari nilai-nilai luhur dan berujung pada terbentuknya budaya akademik. Penyelenggaraan kejujuran berprestasi itu misalnya kita akan membuat tulisan-tulisan di semua fakultas-fakultas bahwa plagiat adalah kejahatan. Itu artinya kita melatih supaya mahasiswa itu berlaku jujur, itu yang kami usahakan. Pada proses perkuliahan mahasiswa dibiasakan untuk tidak mencontek dan disiplin, dan juga membiasakan sholat berjamaah. Pengumpulan tugas yang terlambat dan tugas yang sama karena *copy paste* dari temannya, nilainya dikurangi.

Pembentukan karakter tentang cara berpikir dan perilaku jujur dalam berprestasi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dilakukan dengan mengajarkan untuk menghasilkan karya sendiri, menghargai hasil karya sendiri daripada hasil plagiasi, mentransfer tujuan milik guru menjadi individual target dengan cara mengubah mahasiswa menjadi individual *student learning target*, sehingga mahasiswa mengevaluasi dirinya, memperbanyak tugas sesuai dengan prioritas tingkat kesulitan mata kuliah. Pimpinan universitas, Rektor, menerbitkan SK untuk penegakan kejujuran, serta penggunaan aplikasi Turnitin yang dapat menekan angka plagiatisme mahasiswa. Pihak universitas melakukan sosialisasi karya ilmiah sebagai hasil karya sendiri meskipun jumlah halamannya sedikit. Pada proses perkuliahan dosen memberikan materi kuliah yang berkaitan dengan norma-norma, yaitu mata kuliah agama Islam. Universitas juga membentuk LPID (Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar) bidang Al Islam Kemuhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah A.R. 2014. "The Implementation Of Character Education Through Contextual Teaching And Learning At Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang". *International Journal of Education and Research*, Vol. 2 No. 10 October 2014.
- Barratt, Will. 2013. "Cheating in College: Why Students Do It and What Educators Can Do About It". *Journal of College & Character*, Volume 14, No. 3, August 2013.

- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy Y. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ntombela, Berrington. 2011. "English Language Teaching and the Promotion of Academic Ethics". *Advances in Language and Literacy Studies*, Vol. 2, No. 2; July 2011.
- Pujiatni, Kris dan Lestari, Sri. 2010. Studi Kualitatif Pengalaman Menyontek pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2010: 103-110.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Widianingsih, 2013. "Students Cheating Behaviors: The Influence of Fraud Triangle". *Review of Integrative Business & Economics Research*, Vol. 2 (2).
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Young, David. 2013. "Perspectives on cheating at a Thai University". *Young Language Testing in Asia a Springer Open Journal*, 2013, 3: 6.